

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Koja Doi di kecamatan Alok Timur kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur (NTT), merupakan sebuah desa yang berada di gugusan pulau dalam kawasan Taman Wisata Alam Laut (TWAL) Teluk Maumere. Luas desa Koja Doi mencapai 26,54 m² dan terbagi menjadi tiga dusun (Dusun Kojadoi, Koja Besar, dan Margajong) dengan jumlah penduduk 1693 jiwa. Sebagian besar dusun terleak di daratan Pulau besar, kecuali dusun Kojadoi yang terletak di Pulau Kojadoi. Dusun Kojadoi dan Dusun Koja Besar dihubungkan dengan sebuah jembatan kecil sepanjang 500 meter yang dapat tenggelam pada saat kondisi air sedang pasang. Sedangkan untuk menjangkau wilayah dusun margajong harus menggunakan jalur perairan meskipun jaraknya yang tidak terlalu jauh. Meningkatnya aktivitas masyarakat setiap tahunnya tidak luput dari penyumbang sampah terbesar di berbagai daerah. Hal itu dipengaruhi oleh lingkungan dan karakter masyarakat yang menjadi *problem* penting dalam memahami dan mengimplementasikan penanganan sampah di daerah Desa Koja Doi.

Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 memberikan penjelasan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganansampah. Kegiatan pembuangan sampah adalah kegiatan yang tidak mempunyai titik akhir, sehingga diperlukan penanganan dan pengelolaan secara konkrit dan sistematis (Sulistyorini, 2005)

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 81 tahun 2012 tentang pengolahan

sampah menjelaskan bahwa perlu adanya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengolahan sampah di setiap daerah. Untuk itu pemerintah Desa Koja Doi melakukan sosialisasi terkait penanganan sampah serta memberikan sarana media infografis yang dipasang di setiap Dusun di Desa Koja Doi. Disamping memberikan sarana media informasi dan juga infografis “Ketua Kelompok Sadar Wisata (El Anshari) mengatakan” setiap minggunya mereka mengajak anak-anak dan masyarakat desa mengadakan kegiatan pembersihan sampah di lingkungan rumah dan juga pesisir pantai agar Koja Doi menjadi desa yang bebas sampah. Selain itu Relawan *Trash Hero* Maumere selalu memberikan edukasi kepada anak-anak sekolah dasar hingga menengah pertama mengenai penanganan sampah, hal ini berdampak besar karena anak-anak hingga remaja dapat sadar dengan kebersihan lingkungan dan juga pemerintah desa pun memberikan fasilitas tempat sampah yang disediakan di setiap rumah di Desa Koja Doi. Namun permasalahan yang ada yaitu masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang penanganan sampah yang baik dan benar.

Hal ini dapat dilihat melalui sistem pengelolaan sampah di Desa Koja Doi yaitu dengan mengumpulkan sampah organik dan anorganik kemudian di kirim ke bank sampah pusat (bank sampah Kota Maumere). Namun dalam hal ini wilayah yang melakukan penanganan sampah langsung ke bank sampah hanya dilakukan di dusun Kojadoi, dikarenakan dusun lainnya seperti dusun Koja Gete dan dusun Margajong untuk penanganan sampah di buang atau dibakar begitu saja di lingkungan sekitarnya, selain itu juga hal yang menjadi kendalanya yaitu akses yang masih belum memadai, sehingga berdampak besar terhadap penanganan sampah di kedua dusun tersebut.

Buku cerita ilustrasi penanganan sampah rumah tangga sebagai media

edukasi di Desa Koja Doi nantinya akan disosialisasikan untuk anak-anak sekolah dasar hingga menengah pertama yang berusia mulai dari 6-15 tahun di Desa Koja Doi. Dikutip dalam Laporan Statistik Lingkungan Hidup Indonesia tahun 2018, Kesadaran kepedulian terhadap lingkungan perlu dimulai sejak dini dan dilakukan dalam komunitas. Sekolah adalah komunitas yang menghabiskan waktu terbanyak penduduk usia dini, maka sekolah menjadi target yang tepat untuk membangun kesadaran kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, pada usia tersebut anak-anak sudah dapat mengolah dan mempraktekan kembali informasi yang mereka terima dan berada dalam fase pembelajaran dan memiliki kepekaan atau kepedulian terhadap lingkungan mereka.

Menurut Peter Hunt (1996:110), buku ilustrasi adalah buku yang didalamnya terdapat kombinasi antara teks lisan dan gambar ilustrasi yang memberikan asumsi bahwa gambar berkomunikasi lebih langsung dari pada kata-kata. Buku merupakan salah satu media pembelajaran yang terus digunakan sampai saat ini, sedangkan gambar yang merupakan salah satu media komunikasi visual, menjadikan gambar sebagai media pembelajaran yang cukup efektif karena dapat dikemas dalam sebuah buku cerita ilustrasi. Ilustrasi adalah gambar, diagram, atau peta yang digunakan untuk menjelaskan atau menghias sesuatu, terutama bagian tertulis dari sebuah karya cetak seperti buku. Ilustrasi digunakan untuk menjelaskan sesuatu dan merupakan tindakan atau proses yang menggambarkan sesuatu (Maharsi, 2016). Orang-orang bukan hanya dapat membaca melainkan juga disuguhkan dengan berbagai ilustrasi yang menarik untuk diikuti. Bagi anak-anak yang belum bisa membaca, buku cerita ilustrasi tetap bisa menjadi media pembelajaran karena melalui ilustrasi yang ada mereka akan belajar menafsirkan sebuah cerita dan memahaminya.

Merujuk pada permasalahan di atas penulis mencoba memberikan media

edukasi bagaimana penanganan sampah rumah tangga melalui media *storybook*. media ini diharap dapat dengan efektif memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya menjaga lingkungan dan penanganan sampah rumah tangga yang hampir setiap hari ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat diuraikan masalah sebagai berikut :

Bagaimana perancangan buku cerita ilustrasi penanganan sampah rumah tangga sebagai media edukasi di Desa Koja Doi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari diadakannya perancangan media tersebut adalah sebagai berikut:

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat buku cerita ilustrasi penanganan sampah rumah tangga di Desa Koja Doi. Media ini diharap dapat dengan efektif memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya menjaga lingkungan dan penanganan sampah rumah tangga yang hampir setiap hari ada.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Dari Diadakannya Penelitian ini :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan mengenai penanganan sampah khususnya pada sampah rumah tangga.
2. Menambah wawasan dan pengalaman mengenai perancangan *storybook*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai media informasi ke masyarakat mengenai penanganan sampah

khususnya pada sampah rumah tangga serta Menambah sarana edukasi untuk Rumah Baca Akar Lamalino di Desa Koja Doi. Rumah Baca Akar Lamalino, yang dikelola oleh El Anshary, merupakan sebuah inisiatif berharga yang bertujuan untuk menghidupkan minat baca dan memberikan akses literasi kepada masyarakat setempat. El Anshary, seorang penggiat literasi yang berdedikasi, mendirikan Rumah Baca Akar Lamalino dengan visi untuk menciptakan ruang yang tidak hanya menyediakan buku, tetapi juga membangun komunitas pembaca yang aktif dan kritis. Nama “Akar Lamalino” sendiri mengandung makna mendalam; “Akar” melambangkan dasar atau fondasi, sedangkan “Lamalino” merupakan nama lokal yang berarti “harapan”. Dengan nama tersebut, El Anshary ingin menekankan pentingnya pengetahuan sebagai dasar pengembangan pribadi dan harapan untuk masa depan yang lebih baik.

- 2 Menambah karya perancangan sebagai dokumen dan Media edukasi mengenai kepedulian terhadap lingkungan dengan penanganan sampah dapat mencakup berbagai aspek penting. Ini melibatkan pembuatan strategi pengelolaan sampah yang efektif, seperti pemilahan dan daur ulang untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Dokumen ini juga harus mencakup pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, serta kebijakan dan regulasi yang mendukung upaya tersebut. Dengan pendekatan ini, karya perancangan tidak hanya menjadi dokumentasi, tetapi juga alat yang mendorong perubahan positif dan berkelanjutan dalam

upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

1.5 Batas Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, dapat di simpulkan beberapa batasan masalah seperti :

- 1 Perancangan buku ilustrasi hanya didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk memberikan edukasi mengenai sampah rumah tangga
- 2 Demografis : penelitian ini diperuntukan untuk anak-anak yang berusia 6-15 tahun dengan tingkat pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama
- 3 Geografis : anak anak yang bersekolah di desa Koja Doi
- 4 Psikografis : diperuntungkan bagi anak anak yang sudah bisa mencerna gambar ilustrasi dengan baik

1.6 Metode

Penelitian yang berjudul “PERANCANGAN BUKU CERITA ILUSTRASI PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA SEBAGAI MEDIA EDUKASI DI DESA KOJA DOI ” memiliki metode penelitian sebagai berikut:

1.6.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Koja Doi, kecamatan Alok Timur, kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur (NTT) dan berlangsung pada 20 oktober sampai 20 februari 2020.

1.6.2 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan penelitian yaitu berupa :

1.6.2.1 Perangkat Keras

Perangkat keras yang digunakan dalam penelitian ini berupa, laptop, pentablet, kamera DLSR

1.6.2.2 Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Adobe Illustrator* dan *Adobe Photoshop*

1.6.3 Pengumpulan Data

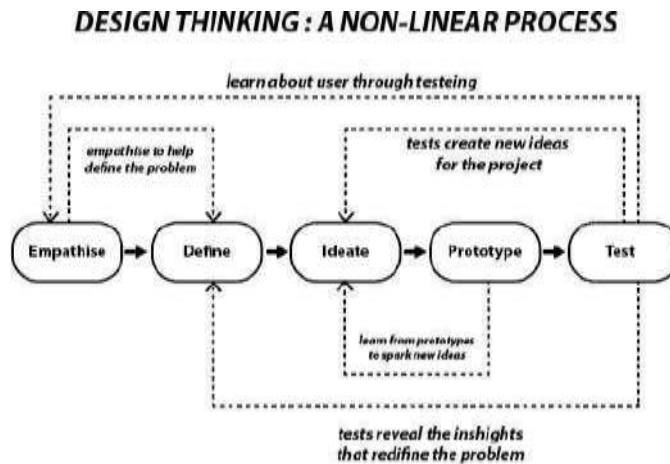
Penelitian dan pengumpulan data dalam perancangan ini dilakukan dalam 2 cara yaitu wawancara dan observasi lapangan. wawancara dilakukan untuk menggali data yang lebih banyak kepada narasumber yang diantaranya anak sekolah dasar dan menengah pertama, masyarakat desa, pemerintah desa, relawan *trash hero* Maumere, dan bank sampah kota Maumere. Data lapangan didapat dari ketiga dusun di Desa Koja Doi yaitu Dusun Koja Doi, Dusun Koja Gete, dan Dusun Margajong, melihat bagaimana warga disana mengetahui informasi tentang sampah dan penanganannya.

1.6.4 Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode 5W+1H (*What, When, Where, Why, Who, dan How*). Metode ini berguna untuk analisis perancangan, sehingga menentukan dan berfokus pada permasalahan. Data yang diperoleh nantinya akan menjadi acuan atau referensi, sehingga dapat menyimpulkan dan mendapatkan solusi dari analisa data tersebut.

1.6.5 Prosedur Penelitian

Dalam perancangan ini menggunakan metode *design thinking* sebagai metode perancangannya:



1. *Emphatize* merupakan tahapan yang bertujuan mengumpulkan data verbal dan visual. Pada tahap ini dilakukan pendekatan terhadap objek yang akan digunakan dalam perancangan.
2. *Define* merupakan tahapan analisis dan sintesis dari informasi yang telah dikumpulkan selama tahap *Emphatize* untuk menentukan masalah inti yang akan diidentifikasi.
3. *Ideate* merupakan tahapan untuk menentukan strategi kreatif, strategi media, dan strategi visual sehingga menghasilkan sebuah ide. Semua ide-ide akan ditampung untuk penyelesain masalah yang telah ditetapkan pada tahap *define*.
4. *Prototype* merupakan tahapan untuk menghasilkan sejumlah karya.

Prototype ini dapat menjadi acuan terhadap final design.

5. *Test* merupakan tahapan dimana karya di uji coba agar mendapatkan masukan dari orang disekitar sehingga bisa menjadi bahan untuk evaluasi.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memahami tugas akhir ini, maka materi materi yang tertera akan dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut.

1 BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah, metode, dan sistematika perancangan.

2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang penelitian terdahulu dan teori yang terkait.

3 BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis, perancangan, rancangan pengujian.

4 BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, implementasi, dan uji coba.

5 BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran